

Pengaruh Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an Pada Mahasiswa PAI

Untung Khoiruddin

Institut Agama Islam Negeri Kediri
untungkhoiruddin@iainkediri.ac.id

Abstract

Al-Qur'an literacy education is one of the learning materials to direct students to the ability to read, write, understand, appreciate and make the Qur'an as a life guide. The ability to read and write the Qur'an is a skill possessed as a result of experience, education and training. This shows that the ability to read and write the Qur'an contains a learning dimension. Therefore, the importance of education in reading and writing the Qur'an in the ability of every human being to be able to read and write the Qur'an properly and correctly. This study aims to determine the effect of BTQ courses on the ability to read and write the Koran in PAI students batch 2018 at IAIN Kediri. This study uses quantitative methods with the type of correlation and regression research. The data collection technique uses a questionnaire with a population of 441 students, then a sample of 111 students is taken and the data analysis uses a simple linear regression test. And the results of this study indicate that there is a strong relationship between BTQ courses and the ability to read and write the Qur'an with a Pearson correlation value of 0.639 and there is an effect of reading and writing al- Qur'an courses on the ability to read and write the Qur'an. with the magnitude of the effect of 0.390 or 39%.

Keywords: *Reading and Writing Al-Qur'an, Ability to Read and Write Al-Qur'an*

Abstrak

Pendidikan baca tulis al-Qur'an merupakan salah satu bahan pelajaran untuk mengarahkan siswa kepada kemampuan membaca, menulis, memahami, menghayati dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Kemampuan baca tulis al- Qur'an merupakan ketrampilan yang dimiliki sebagai hasil pengalaman, pendidikan dan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an mengandung dimensi pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya pendidikan baca tulis al-Qur'an dalam kemampuan setiap manusia untuk bisa membaca dan menulis al- Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mata kuliah BTQ terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an pada mahasiswa PAI angkatan 2018 di IAIN Kediri. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dan regresi. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dengan jumlah populasi 441 mahasiswa kemudian di ambil sampel sebanyak 111 mahasiswa dan analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara mata kuliah BTQ dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan nilai pearson correlation sebesar 0,639 dan terdapat pengaruh mata kuliah baca tulis al-Qur'an terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan besarnya pengaruh 0,390 atau 39%.

Kata Kunci: *Baca Tulis Al-Qur'an; Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an*

Pendahuluan

Pada hakekatnya pendidikan Islam sudah ada sejak zaman dahulu kala, ketika Nabi Muhammad SAW mendapat wahyu pertama yaitu iqro' (membaca). Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Proses pendidikan Islam tidak akan terlepas dari ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah. Al-Qur'an adalah kitabullah yang diturunkan lafal dan maknanya kepada Rasulullah SAW. Al-Qur'an adalah kitab suci yang kekal dan terpelihara, serta dijaga kemurniannya oleh Allah SWT sampai akhir zaman. Didalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia dan hadir secara fungsional untuk memecahkan problem kemanusiaan. Menurut Abdul Fatah Jalal yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengatakan bahwa tujuan dari pendidikan Islam ialah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah dan berlaku untuk semua manusia. Sehingga, pendidikan hendaknya menjadikan manusia sebagai hamba Allah yaitu beribadah kepada Allah.¹ Lembaga pendidikan Islam saat ini mulai berkembang di negara kita. Lembaga pendidikan Islam ialah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga Islam yang baik, yang permanen, maupun yang berubah-ubah dan mempunyai pola-pola tertentu dalam memerankan fungsinya, serta mempunyai struktur tersendiri yang dapat mengikat individu yang berada dalam naungannya. Berbagai macam bentuk lembaga pendidikan Islam yaitu sekolah (madrasah), pesantren dan perguruan tinggi Islam. bahkan keluarga juga merupakan wadah dalam menyampaikan pendidikan Islam karena pendidikan anak yang pertama kali ialah pendidikan dari orang tuanya.

Salah satu lembaga pendidikan Islam di daerah Jawa Timur adalah IAIN Kediri. IAIN Kediri merupakan perguruan tinggi agama Islam yang mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang mempunyai keahlian khusus dibidang ilmu-ilmu keislaman. Salah satu program studi di IAIN Kediri adalah jurusan PAI yang merupakan studi dari fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan yang mengemban misi dalam pengembangan kajian ilmu-ilmu agama Islam. selain itu, juga mengemban misi program pendidikan profesional untuk menyiapkan calon guru PAI yang sesuai dengan bidang keahlian yang ditekuninya.

Mahasiswa sebagai calon guru PAI dituntut untuk menguasai BTQ demi menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar, dimana pembelajaran pada jurusan PAI tidak terlepas dari baca tulis al-Qur'an. Sebagaimana yang dikatakan Zakiah Daradjat bahwasannya PAI merupakan suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaaffah*), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴ BTQ merupakan suatu pelajaran

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 46.

yang mempelajari bagaimana cara kita membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya.⁵ Menurut Ahmad Hasyim Fauzan, kurikulum BTQ lebih merujuk kepada al-Qur'an (ajaran Islam) dengan tujuan bahwa mahasiswa PAI harus mampu membaca dan menulis al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam. Adapun di Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam sehingga kemampuan BTQ merupakan keterampilan yang paling mendasar dan urgen.²

Setiap orang yang meyakini al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an kepada orang lain karena hal tersebut sangat dimuliakan oleh Allah SWT dan pahala yang diperolehnya tidak terkira banyaknya, disamping itu juga mendapatkan barokah dari membacanya serta mendapatkan banyak kebaikan didunia maupun diakhirat.

Menurut Mulyasa kemampuan identik dengan sebuah *skill* (keterampilan). Secara terminologi, keterampilan adalah kemampuan yang hanya bisa didapatkan dari lembaga pendidikan yang relevan dan bukan semata-mata karena pembawaan.³ Oleh karena itu kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh lembaga pendidikan (pembelajaran BTQ). Dalam pengertian lain keterampilan adalah kompetensi yang dimiliki seseorang secara menyeluruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian keterampilan adalah kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh seseorang, yang didapatkan melalui proses latihan dari lembaga pendidikan yang relevan. Sehingga kemampuan BTQ merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang sebagai hasil pengalaman, pendidikan dan pelatihan.

Menurut Listi Baihati dan Santika Lya Diah Pramesti dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI melalui Program Matrikulasi BTQ" dijelaskan bahwasannya program matrikulasi BTQ dapat meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa PAI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada mahasiswa sebelum mengikuti program matrikulasi BTQ dan sesudah mengikutinya.⁴

Dalam program studi PAI di IAIN Kediri mahasiswa diwajibkan lulus mata kuliah BTQ sebagai wujud mencetak calon generasi pendidik yang berkualitas. Dalam mata kuliah BTQ mahasiswa di ajari bagaimana cara membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar seperti membaca al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan hukum tajwid. Menurut Asy-Suyuthy yang dikutip oleh Yusuf Al-Qaradhawi,

² Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-Bukhari, *Shahih Bukhari, Kitab Fadlail al-Qur'an, Bab Khoirukum Man Ta'allama al-Qur'an Wa 'allamahu*, vol. 6 (Beirut Libanon: Darr Ibnu Katsir al-Yamamah, 2002).

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 69.

⁴ Listi Baihati and Santika Lya Diah Pramesti, "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Melalui Program Matrikulasi BTQ," *TADIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (July 20, 2020): 29–38, <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.29-38>.

“disunatkan tartil ketika membaca al-Qur’an”⁵. Dengan adanya pembelajaran seperti itu diharapkan mahasiswa yang sebelumnya kurang menguasai ilmu baca tulis al-Qur’an, mengalami peningkatan terhadap kemampuannya dalam membaca dan menulis al-Qur’an. Sehingga ketika menjadi seorang guru PAI tidak akan diragukan lagi oleh masyarakat dan lingkungan sekolah disekitarnya.

Setelah mengikuti perkuliahan selama satu semester, mahasiswa akan diuji apakah sudah layak atau pantas untuk dinyatakan lulus dalam mata kuliah BTQ tersebut. Ujian yang dilakukan terdiri dari ujian tulis, lisan dan hafalan. Ketika semua ujian itu berhasil dilalui oleh mahasiswa maka sudah pasti dinyatakan lulus dalam mata kuliah BTQ. Namun ada dari beberapa mahasiswa yang sudah mengikuti mata kuliah BTQ selama satu semester tetapi ketika ujian tidak lulus sehingga harus mengulangi di semester selanjutnya. dan ada juga beberapa mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam ujian, tetapi masih bisa dikatakan kurang menguasai ilmu membaca dan menulis al-Qur’an.

Berdasarkan uraian diatas. maka peneliti mempunyai gagasan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Mata Kuliah BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 di IAIN Kediri”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya. Kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi dan regresi. Penelitian korelasi digunakan untuk menentukan seberapa kuat hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X berupa mata kuliah BTQ dengan variabel Y berupa kemampuan baca tulis al-Qur’an.

Penelitian ini mengambil lokasi di IAIN Kediri dengan memfokuskan penelitian untuk mengetahui pengaruh mata kuliah baca tulis al-Qur’an terhadap kemampuan membaca dan menulis al-Qur’an pada mahasiswa angkatan 2018. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAI angkatan 2018 yang berjumlah 441 mahasiswa.

⁵ Y. Al-Qardhawi, *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur’an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), 166.

⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011).

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti mengambil dengan perhitungan seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu apabila populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁷ Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 441 mahasiswa, maka peneliti memutuskan untuk mengambil 25% populasi yang akan dijadikan sebagai sampel. Adapun hasil dari 25% populasi adalah 110,25 yang kemudian di bulatkan oleh peneliti menjadi 111 mahasiswa PAI angkatan 2018.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner/angket dan dokumen. Kuisisioner/angket merupakan alat bantu pengumpulan data berupa pertanyaan yang harus dijawab dan diisi oleh responden sesuai dengan jenis angketnya. Baik angket terbuka maupun tertutup. Peneliti menetapkan skala pengukurannya yaitu *skalalikert* yang diberi bobot masing-masing 1 sampai 5.

Skor skala pengukuran

Jawaban	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
ST	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Kisi-Kisi Angket Mata Kuliah Baca Tulis al-Qur'an

Variabel Penelitian	Indikator	Angket	
		Jumlah Butir	No. Butir
Mata Kuliah BTQ	1. Kehadiran mahasiswa	2	1 dan 2
	2. Keaktifan mahasiswa	3	3, 4 dan 5
	3. Keseriusan mahasiswa	3	6,7 dan 8

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari penelitian. Maka pada bab IV ini akan dikemukakan tentang proses analisis data dari hasil penelitian pengaruh mata kuliah BTQ (Baca tulis al-Qur'an) terhadap peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada mahasiswa PAI angkatan 2018 di IAIN Kediri.

Hasil Uji Validitas Mata Kuliah BTQ (X)

Rhitung	Rtabel	Keterangan
0,776	0,361	Valid

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 101.

0,116	0,361	Tidak valid
0,820	0,361	Valid
0,732	0,361	Valid
0,727	0,361	Valid
0,554	0,361	Valid
0,662	0,361	Valid
0,712	0,361	Valid

Sumber : Lampiran data diolah dari hasil spss.23

Berdasarkan 8 item di atas, terdapat 1 item pada nomor 2 yang akan dihapus dikarenakan tidak valid. sehingga jumlah item yang valid adalah 7 item pertanyaan.

Hasil Uji Reliabilitas Mata Kuliah BTQ Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,846	7

Hasil uji reliabilitas angket Mata Kuliah BTQ menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* lebih besar daripada 0,60 yaitu sebesar 0,846. Maka dapat disimpulkan bahwa angketpada instrumen Mata Kuliah BTQ reliabel.

Hasil Uji validitas Kemampuan baca tulis Al-Qur'an (Y)

Rhitung	Rtabel	Keterangan
0,515	0,361	Valid
0,516	0,361	Valid
0,731	0,361	Valid
0,795	0,361	Valid
0,787	0,361	Valid
0,679	0,361	Valid
0,675	0,361	Valid
0,733	0,361	Valid
0,613	0,361	Valid
0,708	0,361	Valid
0,557	0,361	Valid
0,541	0,361	Valid
0,693	0,361	Valid
0,726	0,361	Valid
0,844	0,361	Valid
0,822	0,361	Valid
0,840	0,361	Valid

Sumber : Lampiran data diolah dari hasil spss.23

Berdasarkan tabel di atas, semua item yang berjumlah 17 dikatakan valid sehinggatidak ada yang dihapus.

Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,930	17

Hasil uji reliabilitas angket Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* lebih besar daripada 0,60 yaitu sebesar 0,930. Maka dapat disimpulkan bahwa angket pada instrumen Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an reliabel.

Deskripsi data yang *disajikan* dalam penelitian ini meliputi data variabel mata kuliah Baca Tulis Al-Qur'an (X) dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (Y).

Deskripsi data Variabel Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Mata Kuliah BTQ	111	22	35	3337	30,06	3,522
Valid N (listwise)	111					

Dari tabel perhitungan diatas diperoleh data mata kuliah BTQ dengan rata-rata (mean) sebesar 30,06 dengan simpangan baku (*Standar deviation*) 3,522, nilai minimum 22 dan nilai maksimum 35. Tabel diatas menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini sejumlah 111 pada mahasiswa PAI angkatan 2018. Setelah diketahui mean dan standar deviasinya maka untuk mengubah *raw score* (skor mentah) ke dalam nilai standart skala 5 menggunakan pedoman sebagai berikut:

Pedoman Klasifikasi Distribusi Nilai Variabel MK BTQ

Pedoman	Perhitungan	Skor
M + (1,5.SD)	$30,06 + (1,5 \cdot 3,522)$	35,34
M + (0,5.SD)	$30,06 + (0,5 \cdot 3,522)$	31,82
M - (0,5.SD)	$30,06 - (0,5 \cdot 3,522)$	28,29
M - (1,5.SD)	$30,06 - (1,5 \cdot 3,522)$	24,77

Adapun langkah selanjutnya adalah untuk menentukan skala penilaian secara generalisasi maka peneliti menggunakan *true score*, dengan cara menghitung selisih skor maksimum dan skor minimum pada item pertanyaan. Pertanyaan yang valid dalam variabel mata kuliah BTQ adalah 7 item, sehingga nilai maksimumnya adalah 35 (7x5) dan nilai minimumnya adalah 7 (7x1). Sehingga selisih dari nilai tersebut adalah 28. Hasil dari nilai selisih tersebut kemudian dibagi 5 sebagai acuan intervalnya dan diperoleh nilai 5,6 setelah dilakukan perhitungan hasilnya sebagai berikut :

Interpretasi True Score Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an

Kategori	Nilai
----------	-------

Sangat Tinggi	29,4 – 35
Tinggi	23,8 – 29,3
Sedang	18,2 – 23,7
Rendah	12,6 – 18,1
Sangat Rendah	7 – 12,5

Perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an masuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini didapatkan dengan berpedoman pada perhitungan *true score* dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 30,06 berada pada kategori **sangat tinggi**.

Deskripsi data Variabel Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an	111	49	85	7873	70,93	9,508
Valid N (listwise)	111					

Dari tabel perhitungan diatas diperoleh data kemampuan baca tulis al-Qur'an dengan rata-rata (mean) sebesar 70,93 dengan simpangan baku (*Standar deviation*) 9,508 nilai minimum 49 dan nilai maksimum 85. Tabel diatas menunjukkan bahwa sampel pada penelitian ini sejumlah 111 pada mahasiswa PAI angkatan 2018. Setelah diketahui mean dan standar deviasinya maka untuk mengubah *raw score* (skor mentah) ke dalam nilai standart skala 5 menggunakan pedoman sebagai berikut:

Pedoman Klasifikasi Distribusi Nilai Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Pedoman	Perhitungan	Skor
M + (1,5.SD)	$70,93 + (1,5 \cdot 9,508)$	85,19
M + (0,5.SD)	$70,93 + (0,5 \cdot 9,508)$	75,64
M - (0,5.SD)	$70,93 - (0,5 \cdot 9,508)$	66,17
M - (1,5.SD)	$70,93 - (1,5 \cdot 9,508)$	56,66

Adapun langkah selanjutnya adalah untuk menentukan skala penilaian secara generalisasi maka peneliti menggunakan *true score*, dengan cara menghitung selisih skor maksimum dan skor minimum pada item pertanyaan. Pertanyaan yang valid dalam variabel kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah 17 item, sehingga nilai maksimumnya adalah 85 (17x5) dan nilai minimumnya adalah 17 (17x1). Sehingga selisih dari nilai tersebut adalah hasil dari nilai selisih tersebut kemudian dibagi 5 sebagai acuan intervalnya dan diperoleh nilai 13,6 setelah dilakukan perhitungan hasilnya sebagai berikut :

Interpretasi True Score Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Kategori	Nilai
Sangat Tinggi	71,4 – 85
Tinggi	57,8 – 71,3
Sedang	44,2 – 57,7
Rendah	30,6 – 44,1
Sangat Rendah	17 – 30,5

Perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an masuk dalam kategori tinggi. Hal ini didapatkan dengan berpedoman pada perhitungan true score dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 70,93 berada pada kategori **tinggi**.

Kriteria uji normalitas adalah apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Dari data hasil uji normalitas dengan program SPSS. 23 menunjukkan bahwa nilai signifikan atau probabilitas variabel X dan Y didapatkan hasil sebesar 0,200. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X dan Y berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$, maka dari itu bisa dilanjutkan pengolahan selanjutnya.

Selanjutnya adalah analisis Korelasi digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antar variabel mata kuliah BTQ (X) dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an (Y). Berikut hasil spss 23. Dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi ini adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi
 - b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi
- Kemudian, korelasi antara variabel X dan Y memiliki kriteria sebagai berikut:

Kriteria Koefisiensi Korelasi nilai r54

No	Interval	Tingkat Hubungan
1	0,80 – 1,000	Sangat Kuat
2	0,60 – 0,799	Kuat
3	0,40 – 0,599	Cukup Kuat
4	0,20 – 0,399	Rendah
5	0,00 – 1,99	Sangat Rendah

Hasil Uji korelasi

Correlations

		Matkul BTQ	Kemampuan baca tulis al-Qur'an
Matkul BTQ	Pearson Correlation	1	,639**

	Sig. (2-tailed)		,000
	N	111	111
Kemampuan baca tulis al-Qur'an	Pearson Correlation	,639**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	111	111

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jika dilihat dari hasil perhitungan *Pearson Correlation*, maka “Mata Kuliah BTQ” dengan “Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an” menunjukkan angka 0,639 dengan signifikansi 0,000 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel mata kuliah BTQ dan kemampuan baca tulis Al-Qur’an memiliki korelasi, kemudian tingkat hubungan antara variabel mata kuliah BTQ dan kemampuan baca tulis Al-Qur’an termasuk dalam kategori Kuat. Hal tersebut diperoleh dari nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,639 terletak di antara 0,60 – 0,799.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,430	6,949		3,516	,001
	Matkul BTQ	1,536	,230	,639	6,676	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan baca tulis al-Qur'an

Setelah data diolah, diketahui terdapat pengaruh antara mata kuliah BTQ dengan kemampuan baca tulis al-Qur’an. Jumlah pengaruh mata kuliah BTQ terhadap kemampuan baca tulis al-Qur’an dapat dilihat dari output B yaitu sebesar 1,536, sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 24,430 + 1,536X$. Jika variabel mata kuliah BTQ naik satuan maka tingkat mata kuliah BTQ akan naik sebesar 1,536.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,639 ^a	,390	,284	9,174	1,806

a. Predictors: (Constant), Matkul BTQ

b. Dependent Variable: Kemampuan baca tulis al-Qur'an

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil analisis regresi setelah data diolah terhadap pengaruh yang signifikan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa koefisiensi korelasi adalah 0,639. Sedangkan koefisiensi determinasi R adalah sebesar 0,390. Koefisiensi determinasi digunakan untuk mengetahui berapa prosentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y Berdasarkan nilai koefisiensi determinasi pada tabel diatas, maka disimpulkan bahwa pengaruh mata kuliah BTQ terhadap peningkatan kemampuan baca tulis-al-Qur'an yaitu sebesar 39 %.

Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,430	6,949		3,516	,001
Matkul BTQ	1,536	,230	,639	6,676	,000

a. Dependent Variable: Kemampuan baca tulis al-Qur'an

Jika hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dan terikat secara parsial. Pengelolaan data menggunakan spss 23. Berdasarkan data yang diperoleh dari 111 responden didapat hasil sebagai berikut:

Hasil pengolahan data diatas mengatakan korelasi antara dua variabel yaitu dengan membandingkan sig dengan probabilitas. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Sebaliknya, jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dari paparan diatas bahwasannya dari uji korelasi terdapat pengaruh signifikan antara mata kuliah BTQ terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa deskriptif yang mengacu pada *true score* dapat dinyatakan bahwa mata kuliah BTQ dikategorikan sangat tinggi. Hal ini dikuatkan juga oleh kehadiran, keaktifan dan keseriusan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran mata kuliah BTQ di kampus. Menurut Wina sanjaya terdapat tiga indikator pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu kehadiran peserta didik, keaktifan peserta didik dan keseriusan peserta didik.

Mata kuliah BTQ menjadi mata kuliah wajib yang harus di ambil dan lulus untuk semua mahasiswa PAI, karena mata kuliah BTQ menjadi bekal untuk calon pendidik dalam mengajarkan ilmunya terlebih sebagai guru pendidikan agama Islam. Dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak akan jauh dari bagaimana cara membaca dan menulis al- Qur'an, sehingga sebagai calon pendidik harus mampu menguasainya.

Dalam mata kuliah BTQ ilmu yang dipelajari adalah bagaimana cara membaca dan menulis al-Qur'an yang baik dan benar. Dan tidak hanya itu, tetapi juga menghafal beberapa surah dalam al-Qur'an yaitu juz 30. Dengan seperti itu sebagai calon pendidik agama Islam nantinya akan mampu mencetak generasi yang Qur'ani, yang mampu mempelajari agamadengan sebaik-baiknya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Abdul Qodir Ahmad dalam mengajarkan al-Qur'anul karim yaitu memberi pengetahuan kepada anak didik yang mengarah kepada:

1. Memantapkan bacaan sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan menghafal ayat-ayat ataupun surah-surah yang mudah bagi mereka.
2. Kemampuan memahami kitab-kitab Allah secara sempurna, memuaskan akal serta mampu menenangkan jiwa.
3. Kesanggupan dalam menerapkan ajaran agama Islam dan mampu menyelaraskan jiwa dalam problema kehidupan sehari-hari.
4. Kemampuan memperbaiki tingkah laku siswa melalui metode pengajaran yang tepat.
5. Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan isi daripada al-Qur'anul karim.

Pembelajaran baca tulis al-Qur'an bertujuan untuk menyiapkan anak didik agar menjadi generasi muslim Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai al-Qur'an, untuk memberi pengetahuan, pengalaman dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Serta memberi keterampilan dasar membaca dan menulis huruf Arab (Hijaiyyah).

Berdasarkan hasil analisa deskriptif yang mengacu pada *true score* dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an mahasiswa dikategorikan tinggi. kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an bukanlah sesuatu yang sudah dimiliki setiap orang sejak lahir. Sehingga harus ada pelatihan terlebih dahulu agar mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar. Bahkan kemampuan itu tidak dengan mudah langsung dikuasai setiap manusia. Harus sering dan terus menerus dipelajari agar bisa membaca al-Qur'an dengan lancar.

Menurut Gibson syafaruddin kemampuan (*ability*) adalah suatu yang dipelajari, yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan baik, yang bersifat intelektual atau mental maupun fisik. Kemampuan identik dengan sebuah skill (keterampilan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Secara etimologi pengertian keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan menurut Mulyasa secara terminologi, keterampilan adalah kemampuan yang hanya bisa didapatkan dari lembaga pendidikan yang relevan dan bukan semata-mata karena pembawaan.

Berdasarkan uraian di atas, kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan ketrampilan yang dimiliki sebagai hasil pengalaman, pendidikan dan pelatihan. Hal ini

menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis mengandung dimensi pembelajaran, artinya melakukan sesuatu tindakan melalui upaya yang sistematis dan rasional yang terakumulasi menjadi suatu ketrampilan, yang menghasilkan kecerdasan intelektual dan fisik melalui proses pengalaman, pendidikan dan latihan, sehingga dapat melakukan sesuatu itu lebih bermutu dan bermanfaat.

Mata kuliah BTQ merupakan salah satu pelatihan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an untuk memberikan keterampilan mahasiswa dalam mempelajari al-Qur'an. Sebagaimana salah satu tugas seorang guru agama nantinya adalah mengajarkan bagaimana cara membaca dan menulis al-Qur'an yang baik dan benar kepada peserta didiknya. Kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an pada mahasiswa PAI angkatan 2018 mengalami peningkatan sebelum dan sesudah mengikuti mata kuliah BTQ. Dari yang sebelumnya belum terlalu bisa membaca mampu membaca al-Qur'an dengan baik, mampu menghafal surah-surah dalam juz 30 serta mampu menulis ayat-ayat al-Qur'an dengan benar.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 mata kuliah BTQ dengan kemampuan baca tulis al-Qur'an menunjukkan *Pearson Correlation* sebesar 0,639 dengan signifikan 0,000 angka ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat. Kemudian dari hasil regresi menggunakan SPSS 23 maka diperoleh persamaan regresi yakni $Y = 24,430 + 1,536X$. Didapatkan hasil konstanta sebesar 24,430 yang menunjukkan bahwa, jika mata kuliah mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur'an, maka kemampuan baca tulis al-Qur'an akan mengalami kenaikan sebesar 24,430. Besarnya nilai *b* adalah 1,536.

Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa H1 diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara mata kuliah BTQ terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an pada Mahasiswa PAI Angkatan 2018 di IAIN Kediri.

Berdasarkan hasil koefisiensi determinasi yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan SPSS 23 didapatkan nilai *R square* 0,390 atau 39%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh mata kuliah BTQ terhadap peningkatan kemampuan baca tulis-al-Qur'an yaitu sebesar 39 % dengan hasil *Pearson Correlation* kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Listi Baihati dan Santika Lya Diah Pramesti yang meneliti tentang "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI melalui Program Matrikulasi BTQ" Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwasannya dilihat dari hasil perhitungan melalui uji prasyarat dan uji komparasi menunjukkan bahwa program matrikulasi BTQ dapat meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an mahasiswa PAI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dan cukup kuat pada hasil tes mahasiswa sebelum mengikuti program matrikulasi BTQ dan sesudah mengikutinya.

Penutup

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa variabel mata kuliah BTQ (X) pada mahasiswa PAI angkatan 2018 di IAIN Kediri termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini didapatkan dengan berpedoman pada perhitungan *Interpretasi True Score* dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 30,06 berada pada kategori sangat tinggi. Dan variabel Kemampuan baca Tulis Al-Qur'an (Y) pada mahasiswa PAI angkatan 2018 di IAIN Kediri termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini didapatkan dengan berpedoman pada perhitungan *Interpretasi True Score* dengan nilai rata-rata (Mean) sebesar 70,93 berada pada kategori tinggi. Adapun pengaruh Mata Kuliah BTQ dengan Kemampuan baca tulis Al-Qur'an memiliki hubungan yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil perhitungan *Pearson Correlation* yang menunjukkan angka 0,639 dengan signifikansi 0,000. kemudian tingkat hubungan antara variabel mata kuliah BTQ dan kemampuan baca tulis Al-Qur'an termasuk dalam kategori Kuat. Hal tersebut diperoleh dari nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,639 terletak di antara 0,60- 0,799. Jadi, Pengaruh mata kuliah BTQ terhadap kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah sebesar 0,390 atau 39% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Daftar Rujukan

- Al-Qardhawi, Y. *Bagaimana Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Baihati, Listi, and Santika Lya Diah Pramesti. "Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa PAI Melalui Program Matrikulasi BTQ." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (July 20, 2020): 29–38. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.1.29-38>.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdullah al-. *Shahih Bukhari, Kitab Fadlail al-Qur'an, Bab Khoirukum Man Ta'allama al-Qur'an Wa 'allamahu*. Vol. 6. Beirut Libanon: Darr Ibnu Katsir al-Yamamah, 2002.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet. 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.